

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran abad 21 sangat diperlukan oleh siswa dalam menghadapi tantangan era globalisasi ini, yang mana ada pergeseran signifikan selama abad terakhir terutama dalam layanan informasi dan pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri berkembang semakin khusus dan berkembang secara eksponensial (*Pacific Policy Research Center*, 2010). Untuk memenuhi tantangan ini, pembelajaran harus diubah dengan cara yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemikiran kreatif, penyelesaian masalah yang fleksibel, kolaborasi, dan keterampilan inovatif yang mereka butuhkan sehingga dapat membantu dalam keberhasilan pekerjaan dan kehidupan masa depan mereka (Adzmi *et al.*, 2017).

Pembelajaran abad 21 sangat berdampak pada hidup dan meningkatkan karir di masa depan mengingat tingginya nilai dan prioritas pengusaha menempatkan keterampilan seperti kemampuan bekerja dalam tim dan manajemen waktu yang baik (Barton dalam Ball *et al.*, 2016). Memahami Pembelajaran abad 21 belum cukup untuk mendukung siswa menguasai pembelajaran tersebut, yang terpenting bahwa siswa harus memiliki kesempatan untuk berlatih, dengan demikian lingkungan belajarpun harus mendukung untuk menumbuhkan pembelajaran abad ke-21 (Ball *et al.*, 2016).

Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S) mengkategorikan pembelajaran abad ke-21 menjadi 4 kategori, yaitu *way of thinking*, *way of working*, *tools for working* dan *skills for living in the world*. *Way of thinking* mencakup berpikir kritis, inovasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan. *Way of working* mencakup keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kerjasama tim. *Tools for working* mencakup literasi informasi dan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sedangkan *skills for living in the world* merupakan keterampilan yang didasarkan kesadaran sebagai warga negara lokal maupun global, pengembangan hidup dan karir, serta adanya rasa tanggung jawab sebagai pribadi maupun sosial termasuk kesadaran dan kompetensi budaya (Binkley *et al.*, 2010).

Salah satu target terpenting pendidikan modern adalah mendidik individu yang mampu mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka termasuk dalam pembelajaran, dengan kata lain guru harus mendidik individu yang dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang akan mereka hadapi. Pemecahan masalah ini merupakan proses yang membutuhkan pengambilan keputusan sampai solusi ditemukan (Selçuk *et al.*, 2007).

Pengambilan keputusan termasuk ke dalam pembelajaran abad 21 pada kategori *way of thinking*, karena dalam pengambilan keputusan dibutuhkan proses berpikir sehingga mendapatkan suatu keputusan yang baik. Pengambilan keputusan ini penting terutama di era globalisasi yang berubah dengan cepat ini, remaja harus dibekali dengan keterampilan yang dapat membimbing mereka saat mereka membuat keputusan, karena pilihan mereka terhadap gaya hidup dan karir akan mempengaruhi masa depan mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Jump Start dalam Mincemoyer & Perkins, 2003).

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan siswa diawali dengan membekali pengetahuan konsep siswa yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga siswa dapat menentukan kriteria yang dipakai untuk memecahkan masalah, kemudian kriteria tersebut dianalisis risiko dan konsekuensi yang mungkin timbul untuk menimbang solusi dari setiap permasalahan, selanjutnya siswa memilih alternatif yang tepat sesuai dengan permasalahan, dan terakhir siswa mengevaluasi keputusan yang telah mereka pilih (Mincemoyer & Perkins, 2003).

Salah satu cara untuk melatih kemampuan pengambilan keputusan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah sebab pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah (Rohayuningsih & Handoyo, 2015). Ada beberapa strategi pemecahan masalah yang dikemukakan oleh ahli pembelajaran. Strategi pemecahan masalah yang dikemukakan oleh Polya (2004) yaitu *Understanding the problem, Devising a plan, Caring out the plan, Looking back*. Ommundsen (2001) mengusulkan strategi pemecahan masalah yang dikenal dengan DENT (*Define, Explore, Narrow, Test*). Krulik & Rudnick (dalam Carson,

2006) mengemukakan lima langkah, yaitu *Read the problem, Explore, Select a strategy, Solve the problem, Review and extend*. Menurut Caliskan *et al* (2009) yang dikenal dengan UQAPAC+SE (*Understanding, Qualitative Analyzin, Solution Plan, Applying the solution plan, Checking + Self evaluation*). Kemudian strategi pemecahan masalah menurut Jan Rosa yang dikembangkan oleh Streetman *et al.* (2016) mengemukakan lima langkah yang dikenal dengan *SODAS*.

Penelitian ini menggunakan salah satu dari strategi pembelajaran yang telah disebutkan, yaitu strategi pembelajaran *SODAS* menurut Jan Rosa yang dikembangkan oleh Streetman *et al.* (2016). Strategi pembelajaran *SODAS* ini terdiri dari lima langkah, yaitu *Situation, Options, Disadvantages, Advantages, Solution*. Pada langkah pertama *Situation*, siswa diminta untuk menjelaskan situasi permasalahan yang terjadi. Pada langkah kedua *Options*, siswa merumuskan alternatif pilihan terkait dengan situasi permasalahan yang terjadi. Pada langkah ketiga *Disadvantages*, siswa menganalisis dampak kerugian/kelemahan dari masing-masing pilihan terkait dengan situasi yang terjadi. Pada langkah keempat *Advantages*, siswa menganalisis dampak keuntungan/kelebihan dari masing-masing pilihan terkait dengan situasi yang terjadi. Pada langkah kelima *Solution*, siswa menentukan solusi yang tepat terkait situasi yang terjadi.

Integrasi strategi pembelajaran *SODAS* dengan pengambilan keputusan terdapat pada semua step dalam metode ini. Siswa menentukan situasi dari suatu permasalahan kaitannya dengan mengidentifikasi masalah, pemilihan tindakan berkaitan dengan merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah, menganalisis kerugian dan keuntungan kaitannya dengan menganalisis risiko dan konsekuensi, menentukan solusi kaitannya dengan memilih alternatif, dan pada akhir pembelajaran dilakukan mengevaluasi terhadap keputusan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini nantinya diharapkan siswa mampu mengambil keputusan sendiri terhadap masalah yang dihadapinya karena sudah terlatih dalam memecahkan masalah yang diberikan (Streetman *et al.*, 2016).

Strategi pembelajaran *SODAS* ini digunakan untuk membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik ketika menghadapi situasi yang sulit. *SODAS* dirancang untuk memandu siswa dalam memecahkan masalah untuk situasi yang dihadapinya, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam hidup terutama dalam pembelajaran kesehatan reproduksi (Skelton *et al.*, 2016).

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini mengenai kesehatan reproduksi karena mengingat pentingnya kesehatan reproduksi, karena kesehatan reproduksi adalah hak asasi manusia yang dinyatakan dalam hukum internasional, kesehatan reproduksi memainkan peran penting dalam morbiditas, mortalitas dan harapan hidup, masalah kesehatan reproduksi adalah penyebab utama kesehatan dan kematian yang buruk di seluruh dunia (Spielberg, 2007).

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi dimana seseorang memiliki fisik, mental dan sosial yang utuh dan sejahtera, dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi dan prosesnya (Spielberg, 2007). Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja terjadi perubahan yang pesat secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sehingga remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang. Karena itu mereka dapat menghadapi risiko yang besar dan menanggung akibatnya dalam berbagai masalah fisik dan psikososial (Kemebes RI, 2015).

Masalah kesehatan remaja dipicu oleh perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal sehingga menimbulkan dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro), kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV-AIDS serta narkoba (Margaretha dalam Kusumaryani, 2017).

Kesehatan reproduksi menjadi hal yang krusial di kalangan remaja, oleh karena itu materi ini perlu diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Adapun

sekolah yang menjadi subjek penelitian ini belum menerapkan pembelajaran kesehatan reproduksi secara mendalam kepada siswa yang mana harapannya setelah pembelajaran siswa dapat mengambil keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah reproduksi (sumber: wawancara).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran *SODAS* terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA mengenai kesehatan reproduksi?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pengambilan keputusan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *SODAS*?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *SODAS* mengenai kesehatan reproduksi?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *SODAS* dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan pengambilan keputusan ini dirumuskan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu Tangan *et al* (2014) mengemukakan delapan indikator dari pengambilan keputusan yang terdiri dari (1) *Creation of common space*, (2) *Perception*, (3) *Interpretation*, (4) *Judgement*, (5) *Motivation*, (6) *Action*, (7) *Reflection in action*, (8) *Reflection on action*. Sedangkan Amè *et al* (2006) mengemukakan pengambilan keputusan dengan empat indikator, yaitu (1) *Orientation*, (2) *Conflicts*, (3) *Emergence*, (4) *Reinforcement*. Kemudian menurut Mincemoyer & Perkins (2003) yang mengemukakan lima indikator kemampuan pengambilan keputusan Mincemoyer & Perkins (2003), meliputi: (1) mengidentifikasi masalah, (2) merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah, (3) menganalisis risiko dan konsekuensi, (4) memilih alternatif, dan (5) mengevaluasi keputusan. Penelitian ini menggunakan indikator pengambilan keputusan menurut Mincemoyer & Perkins (2003).

2. Strategi pemecahan masalah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Polya (2004), Ommundsen (2001), Krulik & Rudnick (dalam Carson, 2006), Caliskan *et al* (2009), dan Jan Rosa yang dikembangkan oleh Streetman *et al.* (2016). Dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *SODAS* yang dikemukakan oleh Jan Rosa yang dikembangkan oleh Streetman *et al.* (2016) yang meliputi lima langkah, yaitu (1) *Situation*, (2) *Options*, (3) *Disadvantages*, (4) *Advantages*, (5) *Solution*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *SODAS* terhadap pengambilan keputusan siswa SMA mengenai kesehatan reproduksi.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kemampuan pengambilan keputusan siswa sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *SODAS* mengenai kesehatan reproduksi.
2. Menganalisis keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *SODAS* mengenai kesehatan reproduksi.
3. Mengidentifikasi tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran *SODAS* dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan reproduksi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat berikut:

1. Bagi Siswa: mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang cara-cara menjaga kesehatan reproduksi menjadi lebih baik, memiliki kemampuan dalam tahap-tahap pengambilan keputusan dengan penerapan pembelajaran *SODAS*, dan dapat mengaplikasikan kemampuan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, yakni ketika dihadapkan dalam suatu permasalahan siswa dapat mengambil keputusan yang sesuai sehingga dapat memecahkan permasalahan tersebut.
2. Bagi Guru: mendapat salah satu contoh strategi pemecahan masalah dengan penerapan pembelajaran *SODAS*, mengetahui kesulitan dan kemudahan siswa dalam pemecahan masalah dengan pengambilan keputusan, mengetahui kemampuan siswa pada masing-masing tahap pengambilan

keputusan, dan mengetahui kemampuan pengambilan keputusan siswa tentang kesehatan reproduksi.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengambilan keputusan ini dapat diukur dengan menggunakan tes kemampuan pengambilan keputusan.
2. Penggunaan strategi pembelajaran tertentu dapat mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan siswa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran umum mengenai isi skripsi ini dapat dilihat dalam struktur organisasi skripsi. Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2018. Laporan hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang penelitian skripsi ini yang memuat pentingnya kemampuan pengambilan keputusan siswa, penjelasan mengenai *SODAS* yang menjadi variabel kontrol dalam pengambilan keputusan siswa. Pada bab ini juga diuraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, diuraikan mengenai kajian teori yang berhubungan dengan konsep dalam penelitian ini, diantaranya adalah *problem solving*, penerapan *SODAS (Situation, Option, Disadvantages, Advantages, Solution)*, pengambilan keputusan, dan materi kesehatan reproduksi.

Bab III Metode Penelitian, diuraikan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur pengembangan instrumen, analisis data, prosedur penelitian, serta alur penelitian yang dilakukan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, diuraikan hasil temuan dan pembahasan secara terperinci. Hasil temuan dan pembahasan mencakup kemampuan pengambilan keputusan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan pengaruh pembelajaran *SODAS* terhadap pengambilan keputusan siswa.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan yang ditarik dari keseluruhan tahapan penelitian, juga diuraikan implikasi dan rekomendasi yang ditulis oleh peneliti untuk penelitian di masa mendatang. Implikasi didasarkan pada hal-hal penting dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Sedangkan rekomendasi didasarkan pada kekurangan yang terdapat dari hasil penelitian.